

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang evaluasi pengadaan, penerimaan, dan penyimpanan obat yang mengandung prekursor di Apotek Shen Jaya.

##### 4.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Apotek Shen Jaya berada di Jl. Raya Donomulyo No.63 Malang Selatan, Jawa Timur 65167 serta berada di daerah perkantoran dan juga pertokoan dengan tingkat ekonomi menengah ke atas di Donomulyo, terletak dipinggir jalan yang arus lalu lintasnya cukup ramai, mudah di jangkau oleh masyarakat dengan lingkungan yang nyaman, di sekitar lokasi apotek terdapat praktek dokter.

##### 4.1.2 Data Umum

Terdapat 35 obat yaitu obat yang mengandung pseudoephedrine HCL ada 18 obat, ephedrine ada 7 obat, dan phenylpropanolamin HCL ada 10 obat. Penyimpanannya berdasarkan bentuk, alfabet, dan kelas terapi.

### 4.1.3 Data khusus

Terdapat 35 obat yang mengandung prekursor di Apotek Shen Jaya data ini menampilkan hasil pengolahan data dan analisa dari variabel yang diteliti meliputi:

#### a. Pengadaan

Apotek Shen Jaya melakukan pengadaan prekursor farmasi bersumber dari pedagang besar farmasi dan membuat surat pesanan secara manual serta arsip surat pesenan di simpan kurang dari 5 tahun.

| No | Aspek yang di observasi<br>(pengadaan)   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1  | Pengadaan prekursor farmasi oleh fasilitas pelayanan kefarmasian bersumber dari pedagang besar farmasi.  | √  | -     |
| 2  | Surat pesanan dibuat secara manual :   |    |       |
|    | a) Asli dan dibuat sekurang-kurangnya rangkap 3 (tiga) serta tidak dibenarkan dalam bentuk faksimili dan fotokopi. Dua rangkap surat pesanan diserahkan kepada pemasok dan 1 (satu) rangkap sebagai arsip. | √  | -     |
|    | b) Ditandatangani oleh Apoteker/Tenaga Teknis Kefarmasian Penanggung Jawab, dilengkapi   | √  | -     |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   | dengan nama jelas, dan nomor Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA)/ Surat Izin Praktik Tenaga Teknis Kefarmasian (SIPTTK).  |   |   |
|   | c) Dicantumkan nama sarana sesuai izin (disertai nomor izin) dan alamat lengkap (termasuk nomor telepon/faksimili bila ada) dan stempel sarana.  | √ | - |
|   | d) Dicantumkan nama fasilitas distribusi pemasok beserta alamat lengkap.   | √ | - |
|   | e) Dicantumkan nama, bentuk dan kekuatan sediaan, jumlah (dalam bentuk angka dan huruf) dan isi kemasan (kemasan penyaluran terkecil atau tidak dalam bentuk eceran) dari Obat yang dipesan. | √ | - |
|   | f) Diberikan nomor urut, nama kota dan tanggal dengan penulisan yang jelas.  | √ | - |
|   | g) Surat Pesanan Prekursor Farmasi dibuat terpisah dari surat pesanan untuk obat lain.   | √ | - |
| 3 | Arsip surat pesanan prekursor harus disimpan sekurang-kurangnya selama 5 (lima) tahun berdasarkan tanggal dan nomor urut surat pesanan.  | - | - |
| 4 | Arsip surat pesanan prekursor harus dipisahkan dengan arsip surat pesanan produk lain.   | - | - |

Tabel 4.1 data implementasi variabel pengadaa

### b. Penerimaan

Apotek Shen Jaya pada saat melakukan penerimaan prekursor farmasi melakukan pemeriksaan pesanan, dengan melihat kondisi kemasan tersegel atau tidak, kesesuaian nama, jumlah, bentuk, kekuatan dan fisik obat.

| No | Aspek yang di observasi<br>(penerimaan)  | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1  | Penerimaan prekursor di fasilitas pelayanan kefarmasian harus dilakukan oleh apoteker penanggung jawab.                              | -  | -     |
| 2  | Pada saat penerimaan prekursor, fasilitas pelayanan kefarmasian harus melakukan pemeriksaan  |    |       |
|    | a) Kondisi kemasan Prekursor Farmasi termasuk segel, label/penandaan dalam keadaan baik.   | √  | -     |
|    | b) Kesesuaian nama Prekursor Farmasi, bentuk, kekuatan sediaan Obat, isi kemasan antara arsip Surat Pesanan (SP) obat yang diterima. | √  | -     |
|    | c) Kesesuaian antara fisik Prekursor Farmasi dengan Faktur pembelian yang meliputi:  |    |       |
|    | 1) Kebenaran nama produsen, nama pemasok, nama Prekursor Farmasi, jumlah, bentuk, kekuatan sediaan, dan isi kemasan.                 | √  | -     |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   | 2) Nomor bets dan tanggal kedaluwarsa.   | √ | - |
| 3 | Apabila hasil pemeriksaan ditemukan prekursor yang diterima tidak sesuai dengan pesanan, maka prekursor dikembalikan pada saat penerimaan.     | √ | - |
| 4 | Hasil pemeriksaan ditemukan ketidak sesuaian apakah harus dibuat koreksi dan dikonfirmasi ketidak sesuaian yang dimaksud kepada pihak pemasok. | √ | - |

Tabel 4.2 data implementasi variabel penerimaan

### c. Penyimpanan

Apotek Shen Jaya melakukan penyimpanan prekursor dalam wadah asli dari produsen dan di simpan di dalam etalase obat yang mudah di awasi serta melakukan investigasi adanya selisih stok saat stok opname.

| No | Aspek yang di observasi<br>(penyimpanan)   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1  | Penyimpanan prekursor dalam wadah asli dari produsen.  | √  | -     |
| 2  | Prekursor terpisah dari produk lain dan terlindung dari dampak yang tidak diinginkan akibat paparan cahaya matahari. | -  | -     |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 3  | Prekursor tidak bersinggungan langsung antara kemasan dengan lantai.   | √ | - |
| 4  | Dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis.              | - | - |
| 5  | Memperhatikan kemiripan penampilan dan penamaan obat (lasa, look alike sound alike).                             | - | - |
| 6  | Memperhatikan sistem first expired first out (fefo).   | √ | - |
| 7  | Prekursor disimpan di tempat yang aman berdasarkan analisis risiko.  | √ | - |
| 8  | Penyimpanan prekursor dilengkapi dengan kartu stok.  | - | - |
| 9  | Melakukan stok opname secara berkala berkala sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan.                     | √ | - |
| 10 | Melakukan investigasi adanya selisih stok dengan fisik saat stok opname dan mendokumentasikan hasil investigasi. | - | - |

Tabel 4.3 data implementasi variabel penyimpanan

#### 4.2 Pembahasan

Pengadaan prekursor di Apotek Shen Jaya bersumber dari pedagang besar farmasi dan membuat surat pesanan secara manual. Surat pesanan harus asli dan dibuat secara rangkap 3 (tiga), dua rangkap surat pesanan diserahkan kepada pemasok dan 1 (satu) rangkap sebagai arsip, ditandatangani oleh Apoteker/Tenaga Teknis Kefarmasian Penanggung Jawab, dilengkapi dengan nama jelas, dan

nomor Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA), dicantumkan nama sarana sesuai izin (disertai nomor izin) dan alamat lengkap (termasuk nomor telepon/faksimili bila ada) dan stempel sarana, dicantumkan nama fasilitas distribusi pemasok beserta alamat lengkap, dicantumkan nama, bentuk dan kekuatan sediaan, jumlah (dalam bentuk angka dan huruf) dan isi kemasan (kemasan penyaluran terkecil atau tidak dalam bentuk eceran) dari Obat yang dipesan, diberikan nomor urut, nama kota dan tanggal dengan penulisan yang jelas, serta surat Pesanan dibuat terpisah dari surat pesanan untuk obat lain sehingga telah sesuai dengan kriteria BPOM RI No.4 Th.2018.

Pengadaan arsip surat pesanan di Apotek Shen Jaya tidak di simpan selama 5 tahun tetapi hanya di simpan beberapa bulan saja dan surat pesannya pun tidak di pisah dari surat pesanan obat lain maka dampaknya akan mempersulit saat akan mencari arsip surat pesanan (SP) saat di butuhkan, dan berdasarkan informasi yang di peroleh selama wawancara dengan pemilik apotek yang setiap harinya selalu melayani pembeli dan memesan jika stok obat habis. Pemeriksaan prekursor yaitu dengan melihat kondisi kemasan termasuk segel, label/penandaan dalam keadaan baik, kesesuaian nama, bentuk, kekuatan sediaan, isi kemasan antara arsip surat pesanan (SP) obat yang diterima, kesesuaian antara fisik prekursor dengan faktur pembelian yang meliputi kebenaran nama produsen, nama pemasok, nama prekursor, jumlah, bentuk, kekuatan sediaan, dan isi kemasan, nomor bets dan tanggal kedaluwarsa sehingga belum sesuai dengan

kriteria BPOM RI No.4 Th.2018. Berdasarkan data pada tabel 4.1 data implementasi variabel pengadaan menunjukkan gambaran pengadaan obat yang mengandung prekursor di Apotek Shen Jaya hanya beberapa saja yang terlaksanakan sesuai dengan BPOM RI No.4 Th.2018.

Apotek Apotek Shen Jaya melakukan pemeriksaan barang yang di terima dari pihak pbf. Penerimaan prekursor di fasilitas pelayanan kefarmasian tidak dilakukan oleh apoteker penanggung jawab dan tidak sesuai dengan ketentuan BPOM RI No.4 Th.2018. Penerimaan prekursor di Apotek Shen Jaya tidak dilakukan oleh apoteker penanggung jawab karena apoteker tersebut jarang datang ke apotek. Jadi penerimaan barang di apotek di wakikan dengan pemilik apotek ataupun asisten apotekernya. Menurut BPOM RI No.4 Th,2018 yaitu bila apoteker penanggung jawab berhalangan hadir, penerimaan prekursor dapat didelegasikan kepada tenaga teknis kefarmasian yang di tunjuk oleh apoteker penanggung jawab. Berdasarkan pada tabel 4.2 data implementasi variabel penerimaan menunjukkan gambaran penerimaan obat yang mengandung prekursor di Apotek Shen Jaya hanya beberapa saja yang terlaksanakan sesuai dengan BPOM RI No.4 Th.2018

Penyimpanan obat yakni dengan meliputi penyimpanan obat, penyusunan obat, pencatatan obat. Penyimpanan prekursor tidak dipisah dengan obat selain prekursor maka dampaknya akan terjadi salah saat pengambilan obat. Menurut BPOM RI 2018 penyimpanan prekursor dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas

terapi obat dan juga harus disusun secara alfabetis sedangkan tetapi penyimpanan obat prekursor dengan bentuk sediaan sirup di Apotek Shen Jaya hanya disusun sesuai dengan kelas terapinya saja tetapi tidak disusun secara alfabetis. Untuk obat dengan bentuk sediaan tablet, hanya disusun secara alfabetis tetapi tidak disusun sesuai dengan kelas terapinya.

Penyimpanan memperhatikan kemiripan penampilan dan penamaan obat (LASA, *Look Alike Sound Alike*) dengan tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat (BPOM RI, 2018). Di Apotek Shen Jaya tidak memperhatikan kemiripan penampilan dan penamaan obat (LASA, *Look Alike Sound Alike*) semua obat di taruh secara berdekatan dan tidak diberi tanda. Obat LASA adalah obat yang memiliki bentuk kemasan atau pengucapan yang serupa sedangkan pemberian tanda atau pemisahan tempat penyimpanan ini dimaksudkan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan pengambilan obat sehingga dapat merugikan keadaan pasien (BPOM RI, 2018). Penyimpanan prekursor di Apotek Shen Jaya tidak semua dilengkapi dengan kartu stok. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada pemilik Apotek Shen Jaya juga tidak dapat menunjukkan dokumentasi hasil investigasi. Dari hasil observasi pada tabel 4.3 data implementasi variabel penyimpanan menunjukkan gambaran penyimpanan obat yang mengandung prekursor di Apotek Shen Jaya hanya ada beberapa saja yang terlaksanakan sesuai dengan BPOM RI No.4 Th.2018.

Keterbatasan penelitian ini yaitu terkait aspek pengadaan dan penerimaan tidak semuanya diteliti dalam penelitian ini. Pada aspek pengadaan dan penerimaan belum ada pengamatan mengenai faktor prekursor. Terdapat dua ketentuan pengelolaan faktor prekursor menurut BPOM RI No.4 Th.2018 yang belum di amati yaitu :

1. Faktur pembelian Prekursor Farmasi dan/atau Surat Pengiriman Barang (SPB) Prekursor Farmasi harus disimpan bersatu dengan Arsip Surat Pesanan Prekursor farmasi.
2. Penerimaan Prekursor Farmasi oleh Fasilitas Pelayanan Kefarmasian harus berdasarkan Faktur pembelian dan/atau Surat Pengiriman Barang yang sah.

